

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: 1. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 2. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, 3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, 4. Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), 5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6. Peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BNSP 2007) (Hidayah, 2015).

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan Bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Hidayah, 2015).

Perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik diwarnai oleh peran yang sangat penting dari bahasa Indonesia. Harapannya,

pembelajaran bahasa Indonesia mampu memberikan kontribusi dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk keterampilan berbahasa sopan, pemahaman budaya, kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik, serta peningkatan analisis dan daya imajinatif. Kendati demikian, pembelajaran bahasa Indonesia dihadapkan pada kendala utama, yaitu kurangnya kreativitas dalam metode pengajaran dan media pembelajaran, yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh saat mengikuti proses belajar-mengajar di dalam kelas (Kamhar Muhammad & Lestari, 2019). Membaca adalah tindakan pembelajaran melafalkan bahasa atau mengeja kata-kata tertulis. Abidin (2012) menyatakan bahwa membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi dari teks yang dibaca, sedangkan Hodgson menggambarkan membaca sebagai proses meresapi pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata.

Kemampuan membaca merupakan dasar utama tidak hanya pembelajaran bahasa, tetapi juga semua mata pelajaran. Pentingnya kemampuan membaca terletak pada fakta bahwa membaca adalah kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dikuasai pada tingkat dasar. Dengan menguasai keterampilan membaca, diharapkan siswa mampu dapat membaca dan memahami teks tingkat ketepatan yang memadai. Pemahaman membaca merupakan salah satu aspek penting dari kemampuan membaca ini. Melalui proses membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan keterampilan teoritis, sosial, dan emosionalnya.

Membaca dengan pemahaman dapat diartikan sebagai suatu bentuk membaca yang memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menginterpretasikan makna di luar teks yang tertulis. Kemampuan memahami bacaan adalah suatu keterampilan yang esensial bagi semua orang, termasuk siswa sekolah dasar. Menurut Somadayo dalam Gunarsa et al. (2018: 11) pemahaman membaca melibatkan proses intelektual kompleks, mencakup dua kemampuan kompleks utama, yaitu pemahaman makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Dengan kata lain, pemahaman membaca adalah kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami isi bacaan serta melatih

keterampilan yang diperlukan untuk mengambil informasi dari bentuk teks atau cerita.

Pendapat dari Abidin dalam penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2020, p. 13), pemahaman membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses serius yang dilakukan pembaca untuk menghimpun informasi, pesan dan makna yang terdapat dalam teks bacaan. Terdapat tiga aspek utama dalam pemahaman membaca, yaitu pengetahuan dan pengalaman individu tentang subjek, keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman tersebut dengan teks yang akan dibaca, serta proses aktif makna dari sudut pandang pembaca. Pemahaman membaca melibatkan penguasaan terhadap : 1) kemampuan memahami makna dan ekspresi oleh penulis, 2) kemampuan mengartikan makna terungkap dan tersembunyi dalam teks, dan 3) kemampuan membuat simpulan. Dengan perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dengan pemahaman memiliki pentingnya yang tinggi bagi siswa.

Meskipun tujuan utama dari membaca itu memahami teks, tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan lancar namun kesulitan memahami isi bacaan. Mereka mungkin tidak mampu mengidentifikasi ide utama dan kesimpulan dari teks yang dibaca. Rendahnya tingkat pemahaman membaca ini dapat menjadi hambatan dalam memahami pelajaran atau meraih nilai yang memuaskan. Jika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, hal ini dapat mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa, bahkan hingga di bawah standar minimal penilaian tingkat ketuntasan pembelajaran.

Hasil presentasi Komalasari (2020: 13) mengungkapkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca di salah satu sekolah dasar, termasuk: (1) Kesulitan siswa dalam mengajukan pertanyaan saat membaca, (2) Kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, (3) Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama bacaan, (4) Siswa masih belum mampu menceritakan isi teks yang telah dibaca. Penyebab rendahnya pemahaman membaca ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang

bervariasi atau masih mengandalkan metode konvensional, sehingga minat dan kemampuan siswa dalam membaca masih tergolong rendah.

Terdapat pandangan lain yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut: (1) Faktor lingkungan, yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa serta situasi sosioekonomi, dimana latar belakang dan pengalaman siswa saling terkait dalam perkembangan membaca mereka. Lingkungan di sekitar siswa dapat membentuk karakter, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa. Kondisi di rumah dapat mempengaruhi karakter dan adaptasi anak dalam masyarakat, baik secara positif maupun negatif terhadap pembelajaran membaca. (2) Faktor intelektual, yang mencakup metode pengajaran oleh guru dan kemampuan guru dalam mengajar. Intelektual atau kecerdasan melibatkan pemahaman esensial tentang situasi yang dihadapi dan tanggapan yang sesuai. Faktor intelektual memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca siswa. (3) Faktor psikologis, termasuk motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan adaptasi diri. Motivasi memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran membaca. Penting bagi guru untuk menunjukkan praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman siswa sehingga mereka melihat pembelajaran sebagai suatu kebutuhan. (4) Faktor fisiologis, seperti kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Gangguan pada alat bicara, pendengaran, atau penglihatan dapat menghambat kemajuan dalam membaca. Misalnya, anak dengan masalah pada alat bicara atau pendengaran mungkin mengalami kesulitan dalam menganalisis bunyi. Kelelahan juga dapat menjadi penghalang bagi proses pembelajaran membaca, terutama pada anak-anak (D. N. Huda & Saputra, 2023).

Data ini mengidentifikasi adanya permasalahan dalam keterampilan membaca siswa. Melalui observasi, beberapa fakta terkait keterampilan membaca siswa terungkap, yaitu : 1) pada saat pembelajaran membaca, rata-rata siswa kesulitan dalam melafalkan dengan baik dan masih belum memahami bahan bacaan, 2) cara membaca siswa masih terbata-bata, 3) ketika membaca, siswa cenderung kurang memperhatikan tanda baca, 4) kurangnya penggunaan

media dan alat peraga oleh guru dalam pembelajaran, 5) kekurangan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari guru-guru yang diwawancarai. Para guru menjelaskan beberapa kendala yang sering mereka hadapi, seperti kurangnya perhatian siswa terhadap materi, keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi yang padat, dan keterbatasan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah. Sebagai akibatnya, pembelajaran seringkali menjadi pasif, dan proses penyelesaian materi pembelajaran menjadi terhambat (Misnawan et al., 2020).

Tantangan yang dihadapi oleh siswa melibatkan beberapa aspek, antara lain: 1) ketidak tuntasan siswa saat diberi tugas untuk membuat karangan, 2) kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas, 3) keterbatasan aktifitas siswa ketika diminta untuk bertanya, memberikan pendapat/gagasan, atau melakukan demonstrasi, dan 4) kecenderungan siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi dan menulis saat di instruksikan oleh guru. Sementara itu, permasalahan yang dihadapi oleh guru mencakup beberapa aspek, seperti: 1) pembelajaran yang masih bersifat berpusat pada guru, 2) penggunaan model atau metode pembelajaran yang tidak selalu konsisten, dan 3) keterbatasan variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran. Padahal, dalam konteks pembelajaran mengomentari berita faktual, diperlukan siswa yang memiliki keberanian untuk berbicara di depan teman sekelas, agar proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna (Ali, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah memberi mereka peluang untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman. Salah satu solusi yang sering diusulkan adalah menerapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*). Metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternative yang sangat berperan penting, bahkan dianjurkan untuk

selalu menggunakannya karena merupakan perantara dalam menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik. SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu survey, question, read, recite, dan review yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca. Tujuan penerapan metode SQ3R yaitu untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan belajar (Regency & Agusalm, 2023).

Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dengan kegiatan survei terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut. Menurut Ngalimun (2018), metode ini melibatkan proses membaca yang cermat, dengan langkah-langkah seperti: mengamati teks dengan fokus pada bahan bacaan dan mencatat kata-kata kunci, mengajukan pertanyaan inkuiri (mengapa-bagaimana, dari mana) tentang materi bacaan, membaca teks dan mencari jawaban, mendiskusikan jawaban dengan mencatatnya, dan membaca ulang teks secara teliti. Keseluruhan langkah-langkah ini saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Metode pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode SQ3R adalah pembaca cenderung lebih menguasai isi bacaan dan tepat digunakan untuk membaca lanjut bagi pembaca yang sudah dapat berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Adapun kelemahan metode SQ3R adalah tidak semua jenis bacaan dapat dipelajari dengan metode ini. Menurut Trie Utami, Setiawan, dan Hafdarani kelebihan metode SQ3R adalah: 1) lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam buku teks tersebut, 2) membuat siswa menjadi lebih aktif, dan 3) membuat secara langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang bersirat dan tersurat dalam teks. Sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan (Regency & Agusalm, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap penting untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) mengenai “**Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Model SQ3R Di Sekolah Dasar**”. Dengan model pembelajaran SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*), diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan khususnya kemampuan membaca pemahaman siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar yang diterapkan dalam pengajaran di sekolah dasar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan dampaknya terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat peneliti berharap dari penelitian ini dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pada teori proses siswa sekolah dasar dalam kemampuan membaca pemahaman berdasarkan model SQ3R. Sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti, serta masyarakat umum terutama bagi

guru sekolah dasar yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses siswa dalam kemampuan membaca pemahaman berdasarkan model SQ3R. Dengan demikian, peneliti mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- b. Bagi guru sekolah dasar serta program studi keguruan, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan baru dan menambah pengalaman guru bahwa ada banyak metode berbeda yang dapat digunakan untuk pemahaman membaca, salah satunya adalah metode SQ3R, yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa.

